

## **HUBUNGAN PENGAWASAN MELEKAT DENGAN DISIPLIN KERJA GURU DI SMA ADABIAH PADANG**

Amelia Putri<sup>1</sup>, Lusi Susanti<sup>2</sup>, Tika Angela<sup>3</sup>, May Piola Salsabila<sup>4</sup>, M.Rinaldi<sup>5</sup>, Sri Wahyuni<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [ameliaputri29072002@gmail.com](mailto:ameliaputri29072002@gmail.com)<sup>1</sup>, [lusisusanti\\_mp@fip.unp.ac.id](mailto:lusisusanti_mp@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [angelatika0308@gmail.com](mailto:angelatika0308@gmail.com)<sup>3</sup>, [maypiolasalsabillah@gmail.com](mailto:maypiolasalsabillah@gmail.com)<sup>4</sup>, [mrinaldi033@gmail.com](mailto:mrinaldi033@gmail.com)<sup>5</sup>, [srywahyuni506@gmail.com](mailto:srywahyuni506@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstrak:** Pengawasan terhadap disiplin kerja guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara melihat langsung kedisiplinan disaat berada disekolah. Penelitian ini dilakukan dengan metode korelasional kuantitatif yang mencoba melihat hubungan antara pengawasan melekat dengan disiplin kerja guru di SMA Adabiah Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada 46 orang sampel di SMA Adabiah Padang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMA Adabiah Padang. Berdasarkan dari temuan yang ada bahwa SMA Adabiah Padang Memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi. Selain itu juga ditemukan bahwa tingkat pengawasan melekat di SMA Adabiah juga tinggi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara pengawasan melekat dengan disiplin kerja SMA Adabiah Padang karena sesuai dengan studi literature yang ada bahwa terdapat hubungan dan hasil dari uji validitas instrumen valid dan reliabel. Dengan ini diharapkan Guru dapat meningkatkan lagi disiplin kerjanya dan Kepala sekolah diharapkan untuk mempertahankan dan terus melakukan pengawasan kepada guru-guru dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah.

**Kata Kunci:** Pengawasan, Pengawasan Melekat, Disiplin, Disiplin Kerja Guru.

**Abstract:**

*Supervision of teacher work discipline is carried out by the school principal by directly observing discipline while at school. This research was carried out using a quantitative correlational method which tried to see the relationship between embedded supervision and teacher work discipline at Adabiah High School in Padang. This research was carried out by distributing questionnaires to 46 sample people at Adabiah Padang High School. The population in this study were teachers at Adabiah Padang High School. Based on existing findings, Adabiah Padang High School has a high level of work discipline. Apart from that, it was also found that the level of supervision attached to Adabiah High School was also high. The results of this research show that there is a positive relationship between inherent supervision and work discipline at Adabiah Padang High School because it is in accordance with existing literature studies that there is a relationship and the results of the instrument validity test are valid and reliable. With this, it is hoped that teachers can further improve their work discipline and school principals are expected to maintain and continue to supervise teachers in order to maintain and improve school quality.*

**Keywords:** *Supervision, Attached Supervision, Discipline, Teacher Work Discipline*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan suatu negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembangunan suatu negara adalah kualitas pendidikan. Untuk menjamin mutu pendidikan, perlu diperhatikan sejumlah faktor seperti peserta didik, program, sumber daya manusia (SDM), infrastruktur, hubungan masyarakat, dan keuangan. Mulyasa (2013:15) menyatakan “untuk dapat memasuki era globalisasi, kita harus terus-menerus menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas”. Sumber daya manusia pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik antara lain kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa “pendidik adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Partisipasi guru di sekolah diatur dengan memberikan hak dan tanggung jawab kepada mereka untuk melaksanakan tugasnya dengan baik di sekolah dan terutama menjaga kedisiplinan dalam pekerjaannya. Disiplin merupakan unsur yang tidak terpisahkan bagi guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Melalui disiplin yang tinggi, kinerja guru dapat ditingkatkan. Karena dengan pemahaman mata pelajaran yang baik, guru dapat memperhatikan aturan dan mengambil langkah-langkah strategis dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mendukung dan meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Sastrohadiwiryono (2003: 291) menyatakan bahwa “disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghormati, mentaati dan menaati peraturan yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta kesanggupan melaksanakannya dan tidak melalaikan tindakan.” Disiplin kerja guru ditunjukkan melalui sikap dan perilaku di sekolah seperti patuh dan tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, ditugaskan oleh atasan, cermat dan teliti dalam melaksanakan tugas serta menaati tata tertib sekolah.

Guru merupakan ujung tombak di sekolah untuk menghasilkan hasil yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus melatih kedisiplinan dalam mematuhi peraturan dan ketentuan yang ditetapkan sekolah, membangun kedisiplinan yang tinggi dalam waktu dan prestasi kerja agar kedisiplinan dalam bekerja guru dapat ditingkatkan. Guru perlu diawasi untuk meningkatkan prestasi kerja dan disiplinnya. Menurut Sarwoto (2010: 94) menyatakan bahwa “pengawasan

adalah kegiatan manajemen yang menjamin terlaksananya pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang diinginkan”.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat menghindari penyimpangan dan penyimpangan dari rencana semula. Tujuan pemantauan menurut Simbolon (2004 : 62) adalah “mencapai hasil pelaksanaan pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai rencana yang telah ditetapkan”. Kepala sekolah dituntut untuk segera menyelesaikan permasalahan yang timbul agar pelaksanaan pendidikan tidak terganggu. Situasi pelaksanaan pendidikan di setiap sekolah berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya perbedaan sikap dan kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan serta perbedaan kondisi lingkungan di sekolah. Oleh karena itu, pemantauan diperlukan untuk mengendalikan penyimpangan yang terjadi.

Untuk berhasilnya pelaksanaan pemantauan terpadu, perlu dilakukan keberhasilan pelaksanaan langkah-langkah pelaksanaan pemantauan terpadu. Sesuai Keputusan Menteri tentang Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 46 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Melekat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan, langkah-langkah melaksanakan keanggotaan pada Badan pengawas termasuk komune mengintegrasikan keanggotaan pada seluruh organisasi/satuan kerja, menyiapkan item keanggotaan untuk setiap organisasi/satuan kerja, mengawasi pelaksanaan pengawasan terpadu, mengevaluasi pelaksanaan pengawasan terpadu Pemantauan terpadu dan pemantauan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan terpadu.

Pengawasan melekat diharapkan mampu meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang tidak direncanakan, yang sebagian diantaranya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Kekurangan terkait manajemen sumber daya manusia di sekolah erat kaitannya dengan disiplin kerja guru. Penerapan supervisi terpadu dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan disiplin kerja guru. Pengawasan terhadap disiplin kerja guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara melihat langsung kedisiplinan disaat berada disekolah. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kegiatan pengawasan melekat ini sangat penting untuk meningkatkan disiplin kerja guru. Fenomena rendahnya pengawasan melekat adalah masih terkesan Kepala Sekolah kurang melakukan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya. Sementara fenomena disiplin kerja guru yang terlihat masih banyak guru tidak disiplin, seperti datang tidak tepat waktu. Berdasarkan kedua permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengawasan melekat dengan disiplin kerja guru di SMA Adabiah Padang.

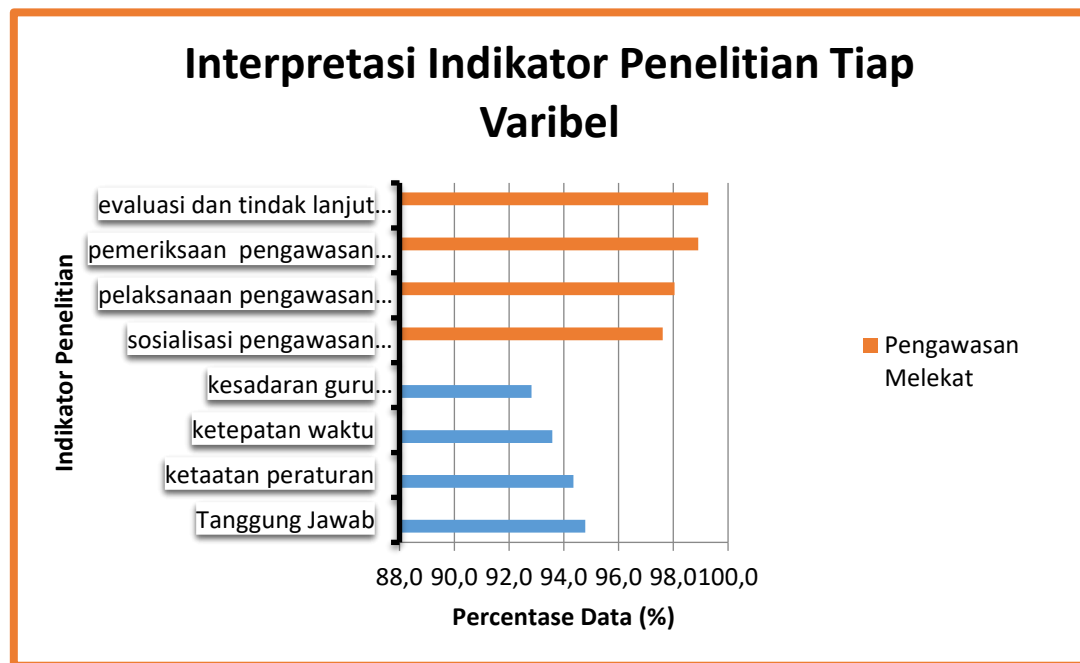
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode korelasional kuantitatif yang mencoba melihat hubungan antara pengawasan melekat dengan disiplin kerja guru di SMA Adabiah Padang. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pengawasan melekat (X) dan disiplin kerja guru (Y).

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada 46 orang sampel di SMA Adabiah Padang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMA Adabiah Padang. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling, dimana penulis mengambil sampel secara acak dari setiap kelompok-kelompok yang ada dalam populasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian ini di peroleh dari jawaban pada angket/kuesioner yang diberikan kepada seluruh guru yang ada di SMA Adabiah Padang. Data diambil dengan memberikan point pada masing-masing jawaban sampel menggunakan skala likert dengan jenis data akhir berupa data ordinal. Butir item dibuat berdasarkan beberapa indikator seperti pada aspek disiplin kerja (variabel Y) yaitu, tanggung jawab, ketaatan peraturan, ketepatan waktu, dan kesadaran guru melaksanakan tugas. Sedangkan pada aspek pengawasan (variabel X) yaitu sosialisasi pengawasan melekat, pelaksanaan pengawasan melekat, pemeriksaan pengawasan melekat serta evaluasi dan tindak lanjut pengawasan melekat. Masing-masing variabel terdiri dari 15 item yang telah teruji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan. Adapun data tentang hubungan antara pengawasan melekat dengan disiplin kerja guru di SMA Adabiah Padang, penulis memperoleh melalui angket. Untuk lebih jelas data-data penelitian yang telah penulis peroleh dilokasi penelitian akan penulis sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Dari grafik diatas memperlihatkan bahwa tingkat pengawasan melekat di SMA Adabiah Padang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari percentase tingkat pengawasan melekat di SMA Adabiah Padang berada di atas 97%. Tingkat sosialisasi pengawasan melekat berada pada persentase 97,6%, dengan tingkat pelaksanaan pengawasan melekat 98%, pemeriksaan pengawasan melekat 98,9% serta tingkat evaluasi dan tindak lanjut pengawasan melekat sebesar 99,3%. Keterlaksanaannya kegiatan pengawasan melekat oleh kepala sekolah dan dinas pendidikan dilakukan dengan baik oleh SMA Adabiah Padang. Selain itu, ditemukan pula tingkat kesadaran guru SMA Adabiah Padang dalam melaksanakan tugas sebesar 98,2%, Ketepatan waktu sebesar 93,6%, Ketaatan peraturan sebesar 94,3%, dan memiliki tanggung jawab yaitu 94,8%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, tingkat pengawasan melekat di SMA Adabiah Padang sangat tinggi. Hal ini akan memberikan hasil pekerjaan secara maksimal, efektif, dan efisien sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Simbolon (2004 : 62) bahwa pengawasan bertujuan untuk memperoleh hasil penyelesaian pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah di rancang sebelumnya. Pengawasan (*supervision*) sangat penting dan merupakan tanggung jawab manager untuk menjamin operasional dalam organisasi berjalan secara efisien dan efektif. Sekolah juga merupakan organisasi yang memiliki tujuan dan permasalahan tertentu sehingga membutuhkan

pengawasan terhadap kegiatan operasional sekolah dan kinerja agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Yang bertanggung jawab dalam pengawasan melekat ini adalah kepala sekolah mulai dari pemberian sosialisasi tentang pengawasan tersebut terhadap seluruh staff pendidik maupun non pendidik, pelaksanaan pengawasan, pemeriksaan pengawasan yang juga dilakukan oleh dinas pendidikan, hingga evaluasi dan tindak lanjut terhadap pengawasan melekat. Sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Menteri tentang pendayagunaan Aparatu Negara Nomor 46 Tahun 2004 tentang pedoman pelaksanaan pengawasan melekat dalam penyelenggaraan pemerintah untuk keberhasilan pemantauan Tepadu.

Hasil yang baik (Kinerja) dalam sebuah pekerjaan atau organisasi dipengaruhi oleh beberapa factor seperti lingkungan kerja dan budaya kerja (Zati et al., 2019). Lingkungan kerja yang nyaman akan membuat para pegawai merasa senang dan bersemangat dalam bekerja begitupun sebaliknya. Namun meskipun lingkungan kerja yang sudah sangat memadai, budaya kerja turut mempengaruhi baik budaya kerja dalam segi positif maupun negative terhadap kinerja pegawai. Akan tetapi banyak di jumpai di Indonesia para pegawai masih memiliki budaya kerja yang negative yang dapat menghambat kinerjanya. Zati (2019) mengutip beberapa perilaku atau budaya negative yang sering terjadi dalam lingkungan pekerjaan yaitu tidak disiplin, tidak jujur, tidak tegas dan tidak percaya diri terhadap kemampuannya sendiri.

Menurut Sastrohadiwiryono (2003: 291) disiplin kerja merupakan sikap menghormati dan menaati peraturan yang ada, baik tertulis maupun tersirat, serta tanggung jawab dalam melaksanakannya. Perilaku yang tidak disiplin dalam bekerja perlu di atasi dengan melakukan pengawasan dan bimbingan agar para pegawai dapat lebih disiplin, tegas, dan bertanggung jawab dalam bekerja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja diantaranya adalah faktor waktu maupun prestasi kerja (Moenir, 1993: 183). Faktor inilah yang sudah menjadi perhatian bagi SMA Adabiah Padang. Berdasarkan dari temuan yang ada bahwa SMA Adabiah Padang Memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi. Selain itu juga ditemukan bahwa tingkat pengawasan melekat di SMA Adabiah Juga tinggi. Hal ini mengarahkan peneliti untuk menarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara pengawasan melekat dengan disiplin kerja SMA Adabiah Padang karena sesuai dengan studi literature yang ada bahwa terdapat hubungan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terhadap data sampel yang telah didapatkan dengan melihat korelasi antara kedua variabel tersebut, dengan disiplin kerja sebagai variabel

terikat (*Dependent / Y*), dan pengawasan melekat sebagai variabel bebas (*Independent / X*). Korelasi analisis menggunakan teknik korelasi produk momen dari spearman. Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada tingkat disiplin kerja guru dengan pengawasan melekat SMA Adabiah Padang dengan kategori hubungan yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Disiplin kerja guru pada SMA Adabiah Padang berada pada tingkat kesadaran guru SMA Adabiah Padang dalam melaksanakan tugas sebesar 98,2%, Ketepatan waktu sebesar 93,6%, Ketaatan peraturan sebesar 94,3%, dan memiliki tanggung jawab yaitu 94,8%.
2. Pengawasan melekat pada SMA Adabiah Padang berada pada tingkat pencapaian di atas 97%. Tingkat sosialisasi pengawasan melekat berada pada persentase 97,6%, dengan tingkat pelaksanaan pengawasan melekat 98%, pemeriksaan pengawasan melekat 98,9% serta tingkat evaluasi dan tindak lanjut pengawasan melekat sebesar 99,3%.

Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada tingkat disiplin kerja guru dengan pengawasan melekat SMA Adabiah Padang dengan kategori hubungan yang kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, R., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Kepatuhan Pajak Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Asriyani, A., & Sari, L. P. (2019). Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5678-5706.
- Fitriani, N., & Zulfa, M. (2017). Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1-10.
- Hasibuan, M. Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Cetakan ke-12. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hasibuan, Malayu S.P., 1994, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Cetakan Keenam. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Jamal Ma'ruf Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif, Yogyakarta: diva pres. 2013. Hlm. 94
- Mustafa, A., & Sari, N. (2018). Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 1-10.
- Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara. 2002 hlm 124.
- Sari, I. P., & Praditya, A. (2017). Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 6(2), 1-10.
- Sofyan S. Willis, Psikologi Pendidikan, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 155 18 Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005). Cet. II, Jakarta, Sinar Grafika, 2013, hlm.
- Payadnya, P. A. (2018). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Penerbit Deepublish.
- Zati, M. R., Mora, Z., Terangisa, E., & Sinuraya, B. R. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 326–335.